

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Konsep pengetahuan**

##### 2.1.1 Pengertian pengetahuan

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yaitu indrapendengaran, penciuman, penglihatan dan peraba. Sebagian besar pengetahuann manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan dominan yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (event behavior) (Soekidjo Notoatmodjo, 2018).

##### 2.1.2 Nilai pengetahuan

Perilaku yang didasarkan pada pengetahuan akan lebih kompleks dari pada perilaku yang tidak didasarkan pada pengetahuan (Arikunto, 2014). Sebelum seseorang melakukan perilaku baru, mereka mengalami proses berikut:

- a. Kesadaran (*awareness*), yang berarti bahwa subjek menyadari atau mengetahui stimulus terlebih dahulu
- b. Ketertarikan (*interest*), yang berarti bahwa subjek merasa tertarik terhadap stimulus atau objek tersebut;
- c. Evaluasi (*evaluation*), yang berarti bahwa subjek mempertimbangkan stimulus tersebut untuk dirinya sendiri, yang menunjukkan kemauan sikap responden
- d. Percobaan (*trial*), di mana subjek mulai mencoba bertindak sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh stimulus
- e. Adopsi (*adaptation*), di mana subjek berperilaku baru dengan pengetahuan, kesadaran, dan sikap terhadap dorongan.

### 2.1.3 Tingkat pengetahuan

Pengetahuan seseorang terhadap obyek mempunyai intensitas atau tingkatan yang berbeda-beda (Notoatmodjo, 2018):

1. Tahu (*know*)

Tahu hanya diartikan sebagai recall (memanggil) memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu.

2. Memahami (*comprehension*)

Memahami suatu obyek bukan sekedar tahu terhadap obyek tersebut, tidak sekedar dapat menyebutkan, tetapi orang tersebut harus dapat menintreprestasikan secara benar tentang obyek yang diketahui tersebut.

3. Aplikasi (*application*)

Aplikasi diartikan apabila orang yang telah memahami obyek yang dimaksud menggunakan atau menghilangkan prinsip yang diketahui tersebut pada situasi yang lain.

4. Analisis (*analysis*)

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk menjabarkan dan atau memisahkan, kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen yang terdapat dalam suatu masalah atau obyek yang diketahui.

5. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis menunjukkan suatu kemampuan seseorang untuk merangkum atau meletakkan dalam suatu hubungan yang logis dari komponen-komponen pengetahuan yang dimiliki.

6. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi jenis ini berkaitan dengan kemampuan menilai materi atau benda. Penilaian ini berdasarkan kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria yang sudah ada. Misalnya, membandingkan anak-anak yang gizinya baik, dapat memberikan respon terhadap wabah diare di suatu tempat, dapat menjelaskan mengapa para ibu tidak mau ikut serta dalam keluarga berencana, dan sebagainya.

## **2.2 Tindakan**

### 2.2.1 Tindakan sikap

Sikap tidak serta merta diwujudkan dalam tindakan (terbuka perilaku).

Untuk menerjemahkan sikap menjadi tindakan praktis, diperlukan faktor

pendukung atau kondisi pemungkin, termasuk fasilitas. Ketika seseorang mempelajari suatu stimulus atau objek kesehatan kemudian melakukan evaluasi atau pendapat terhadap apa yang diketahuinya, maka proses selanjutnya diharapkan akan melakukan atau mempraktekkan apa yang diketahui atau ditanggapi (dianggap baik). Ini disebut praktik yang sehat.

### 2.2.2 Penanganan keputihan

Salah satu faktor pencetus terjadinya keputihan pada remaja putri ialah perilaku yang bergantung dengan penggunaan *pantyliner*, karena sebagian besar para remaja putri cenderung malas untuk mengganti pakaian dalam dan memilih untuk menggunakan *pantyliner* saat mengalami keputihan. *Pantyliner* adalah pembalut wanita dengan versi lebih tipis dan lebih kecil yang biasa digunakan sebelum atau sesudah fase menstruasi (Putri & Budiarmo, 2021).

Ada beberapa cara untuk mengobati *Fluor albus* (keputihan) jika penyebabnya adalah infeksi. Ini termasuk pengobatan modern dan tradisional.

#### 1. Pengobatan Modern

##### a. Itraconazole

- 1) Indikasi: untuk terapi infeksi jamur lokal maupun sistemik, misalnya pada kasus kandidiasis, blastomikosis, histoplasmosis, aspergillosis, dan tinea unguium (onikomikosis).
- 2) Kontraindikasi: riwayat hipersensitivitas terhadap obat ini, riwayat gagal jantung kongestif, dan kehamilan. Peringatan khusus perlu

diperhatikan apabila itraconazole diberikan pada pasien dengan kerusakan ginjal maupun liver.

- 3) Efek samping: Mual, muntah, sakit perut, kembung, diare, sakit kepala, lemas dan nyeri sendi.
- 4) Dosis: 2 kapsul setiap hari selama 7 hari. 1 kapsul setiap hari selama 15 hari. 1 kapsul setiap hari selama 30 hari.

b. Ketoconazole

- 1) Indikasi: Digunakan untuk membantu mengatasi infeksi jamur pada kulit. Seperti kurap pada bagian kaki atau selangkangan, panu, serta ketombe. Namun ketokonazole tidak dapat mengobati infeksi jamur pada jari kuku tangan dan kaki.
- 2) Kontraindikasi: Hipersensitivitas, wanita hamil dan menyusui. Penggunaan bersama simvastatin, lovastatin, ergotamin, ergometrine, kolkisin, klaritromisin.
- 3) Efek samping: Dispepsia, mual, sakit perut, diare, dan sakit kepala.
- 4) Dosis: aturan pakai harus sesuai dengan petunjuk dokter.  
Dewasa: 200 mg - 400 mg 1 kali sehari jika dibutuhkan. Anak > 12 tahun: 3.3 mg - 6.6 mg tiap kg berat badan 1 kali sehari.

c. Metronidazole

- 1) Indikasi: Digunakan untuk mengobati infeksi bakteri pada vagina, lambung, hati, kulit, persendian, otak, dan saluran pernapasan.
- 2) Kontraindikasi: Hipersensitif terhadap metronidazole, wanita hamil (trimester pertama).
- 3) Efek samping: Nyeri punggung, kebutaan, pandangan kabur, perubahan pola bicara, kebingungan, penglihatan berkurang, pusing, depresi, mengantuk, sakit mata, demam, sakit kepala, mudah marah, kekurangan koordinasi, mual, kejang.
- 4) Dosis: Trikomoniasis: Dewasa diberikan 2 gram 1 kali perhari atau 500 mg 2 kali perhari atau 250 mg 3 kali perhari selama 7 hari. Untuk pencegahan kekambuhan infeksi, pasangan pasien harus diterapi secara simultan dengan dosis yang sama. Anak 15 mg/kg berat badan.

d. Fluconazole

- 1) Indikasi: Digunakan untuk mengobati infeksi jamur seperti pada vagina, mulut, tenggorokan, area sistemik dan infeksi lain yang peka terhadap flukona
- 2) Kontraindikasi: Hipersensitif pada fluconazole Pemberian bersamaan dengan obat terfenadine, cisapride, astemizole, pimozide, quinidine, halofantrine dan erythromycin.

- 3) Efek samping: Menggigil, feses berwarna seperti tanah liat, batuk, urin berwarna gelap, diare, kesulitan bernafas, pening, detak jantung cepat, demam, perasaan lelah atau lemah seluruh tubuh, sakit kepala, bentol-bentol,
- 4) Dosis: Mengobati Candidal balanitis (keputihan pada pangkal penis) Vag candidiasis (keputihan pada vagina): 150 mg dalam dosis tunggal.

## 2. Pengobatan Tradisional

Beberapa jenis tumbuhan obat yang mudah ditemukan di sekitar kita digunakan dalam pengobatan tradisional. Berikut adalah beberapa contohnya:

1. Makan satu atau dua buah pisang masak setiap hari.
2. Minum segelas jus *cranberry* segar setiap hari, sebaiknya tanpa gula.
3. Makan rempah-rempah seperti lengkuas dan jahe saat mengkonsumsi.
4. Rendam daun sirih dalam air panas selama satu jam, lalu diamkan hingga dingin. Lakukan ini setiap hari pagi dan sore hari.

## 2.3 Konsep Keputihan

### 2.3.1 Pengertian Keputihan (*Flour Albus*)

Keputihan (*flour albus*) adalah kondisi vagina saat mengeluarkan cairan atau lender yang menyerupai nanah yang disebabkan oleh kuman. Wanita sehat memiliki keputihan berwarna putih. Untuk keputihan abnormal kemungkinan keputihannya berwarna putih, kuning, merah atau hijau (Sikarwar, 2020). Bahwa

keputihan yaitu keputihan abnormal yang berlebihan sering dihubungkan dengan iritasi. Keputihan dapat dikarenakan oleh bakteri *Candida albicans* atau infeksi campuran, keganasan, atau disebabkan vaginitis (Abid, dkk 2016).

### 2.3.2 Cara mencegah keputihan (*fluor albus*)

Menurut Mahaeni (2016), ada beberapa cara mencegah keputihan:

a. Alat kelamin yang perlu dijaga kebersihannya

Apabila membersihkan alat kelamin dimulai dari belakang menuju kedepan dapat menyebabkan masuknya bakteri masuk ke dalam vagina. Oleh sebab itu masuknya kuman ke dalam vagina dapat menyebabkan keputihan. Cara membersihkan alat kelamin yang benar yaitu dimulai dari depan ke belakang sehingga bakteri yang ada di anus tidak bias masuk ke dalam vagina.

b. Menjaga pakaian dalam tetap bersih

Perpindahan bakteri dari udara ke dalam alat kelamin disebabkan karena memakai pakaian dalam yang tidak disetrika terlebih dahulu. Jika sebelum memakai pakaian dalam disetrika terlebih dahulu, bakteri akan mati dengan adanya pemanasan pada setrika.

c. Tidak menggunakan handuk secara bergantian

Handuk merupakan faktor penyebaran bakteri, jamur dan parasit. Handuk yang terkontaminasi bakteri, jamur, dan parasit pada saat digunakan dapat menyebabkan bakteri tersebut menginfeksi pengguna handuk tersebut, sehingga satu handuk sebaiknya digunakan oleh satu orang saja.

d. Hindari memakai celana ketat

Celana ketat bisa menyebabkan alat kelamin menjadi hangat dan lembap. Kelembapan pada alat kelamin meningkatkan kolonisasi bakteri, jamur, dan parasit. Peningkatan kolonisasi bakteri ini dapat meningkatkan infeksi dan keputihan, jadi hindari memakai celana ketat terlalu lama.

e. Mencuci tangan sebelum membersihkan alat kelamin

Tangan dapat menjadi mediator asal kuman penyebab infeksi. Sebelum menyentuh alat kelamin, mencuci tangan bisa menghindarkan perpindahan kuman yang mengakibatkan infeksi.

f. Mengelola masalah

Stress dapat meningkatkan hormone adrenalin yang dapat menyebabkan penyempitan pembuluh darah. Pembuluh yang sempit dapat menyebabkan aliran estrogen ke vagina terganggu. Sehingga dengan menghindari masalah dapat mengurangi keputihan.

## **2.4 Konsep remaja**

### **2.4.1 Pengertian Remaja**

Menurut Santrock (2017), masa remaja atau masa Adolescence adalah periode transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa yang melibatkan perubahan-perubahan biologis, kognitif dan sosio-ekonomi. Walaupun remaja merasa telah matang secara fisik dan ingin bebas dan mandiri, namun mereka akan dihadapkan oleh berbagai permasalahan yang kompleks pada masa ini (Indriyani, Diyan dan Asmuji, 2014).

Rentang usia remaja ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu usia 12/13 tahun sampai dengan 17/18 tahun adalah remaja awal, dan usia 17/18 tahun sampai

dengan 21/22 tahun adalah remaja akhir. Menurut hukum di Amerika Serikat saat ini, individu dianggap telah dewasa apabila telah mencapai usia 18 tahun, dan bukan 21 tahun seperti ketentuan sebelumnya. Pada usia ini, umumnya anak sedang duduk di bangku sekolah menengah. (Moh Asrori & Moh Ali, 2016).

#### 2.4.2 Ciri-Ciri Masa Remaja

Pada masa remaja, tubuh mengalami beberapa perubahan baik secara fisik maupun secara psikologis. Ada beberapa perubahan seiring berjalannya waktu pada masa remaja antara lain (Putro, 2017):

1. Masa remaja yang menjadi periode penting

Pada periode remaja, baik akibat langsung maupun akibat jangka panjang tetaplah penting. Perkembangan fisik yang begitu cepat disertai dengan cepatnya perkembangan mental, terutama pada masa awal remaja. Semua perkembangan ini menimbulkan perlunya penyesuaian mental serta perlunya membentuk sikap, nilai, dan minat baru.

2. Masa remaja yang menjadi periode peralihan

Pada fase ini, remaja bukan lagi seorang anak dan bukan juga orang dewasa. Kalau remaja berperilaku seperti anak-anak, ia akan diajari untuk bertindak sesuai dengan umurnya. Kalau remaja berusaha berperilaku sebagaimana orang dewasa, remaja seringkali dituduh

terlalu besar ukurannya dan dimarahi karena mencoba bertindak seperti orang dewasa.

### 3. Masa remaja yang menjadi periode perubahan

Tingkat perubahan dalam sikap dan perilaku selama masa remaja sejajar dengan tingkat perubahan fisik. Selama awal masa remaja, ketika perubahan fisik terjadi dengan pesat, perubahan perilaku dan sikap juga berlangsung pesat. Kalau perubahan fisik menurun, maka perubahan sikap dan perilaku juga menurun.

## 2.5 Profile Desa Pendawa

Desa Pendawa merupakan salah satu Desa diantara 15 (Lima belas) Desa di Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal, sesuai dengan kondisi Geografis Desa Pendawa terletak di bagian selatan wilayah Kabupaten Tegal. Batas-batas wilayah Desa Pendawa adalah:

1. Sebelah Utara : Pendawa, Lebaksiu Lor,
2. Sebelah Timur : Pener, Penusupan
3. Sebelah Selatan : Lebaksiu kidul, Kajen, Dukuhlo
4. Sebelah Barat : Jatimulya, Tegalandong, Kambangan

Jumlah Penduduk Desa Pendawa Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal, berdasarkan data Disdukcapil pada tahun 2023 sebesar 7.087 jiwa, dengan jumlah Laki-laki sejumlah 2.967 jiwa dan perempuan 4.480 jiwa. Adapun Visi dan Misi:

#### 1. Visi

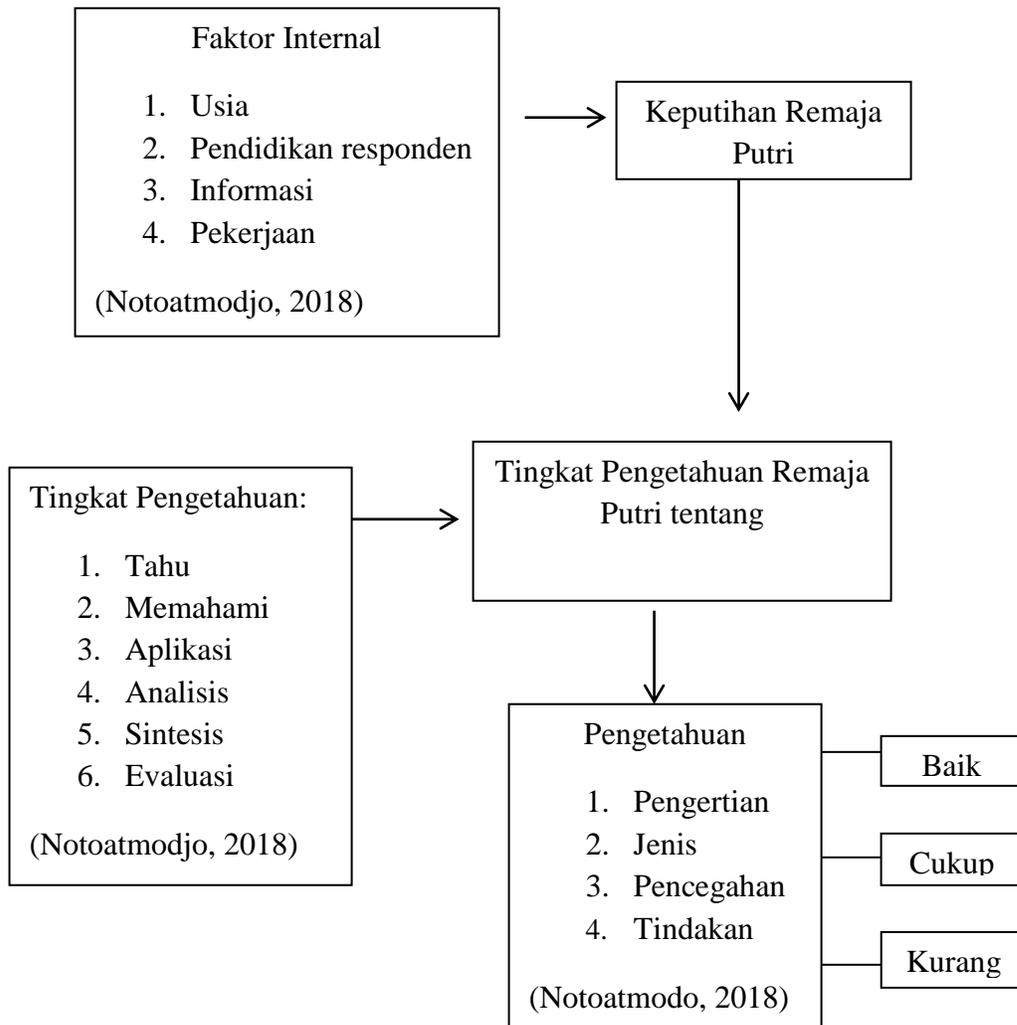
Terwujudnya masyarakat Desa Pendawa yang maju, dinamis, makmur, sejahtera, rukun, aman, damai dan agama.

## 2. Misi

- a) Bersama masyarakat meningkatkan kualitas pendidikan dan kesehatan.
- b) Bersama masyarakat dalam mewujudkan Desa Pendawa yang aman, tentram dan damai, serta religious.
- c) Bersama masyarakat memperkuat kelembagaan Desa dalam melayani masyarakat secara optimal.
- d) Bersama masyarakat menyelenggarakan pemerintahan Desa dalam melaksanakan pembangunan yang partisipatif.
- e) Bersama masyarakat dan kelembagaan Desa dalam memberdayakan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan.

## 2.6 Kerangka Teori

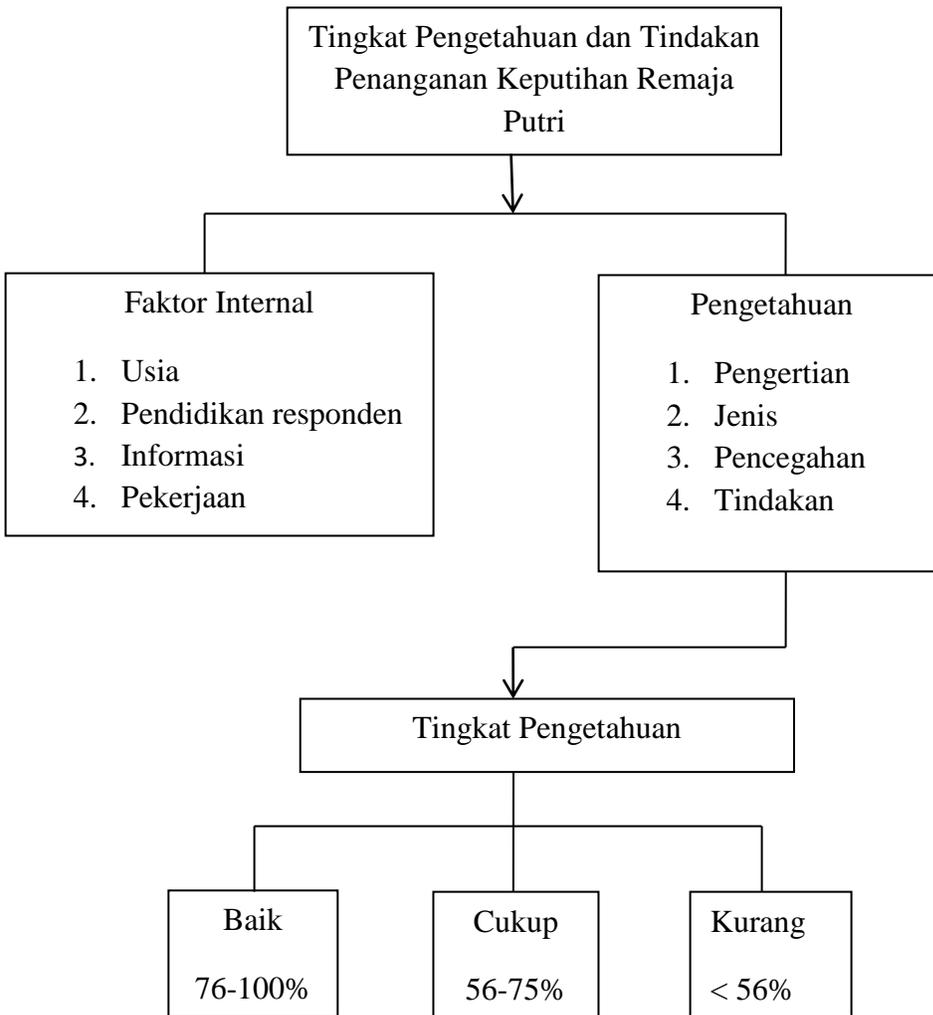
Kerangka teori penelitian ini terdiri dari garis besar pemikiran teoritis yang akan membantu penulis melakukan penelitian dan menganalisis data, yang disajikan dalam bagan berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Teori

## 2.7 Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian ini terdiri dari penjelasan dan gambaran tentang bagaimana konsep-konsep berhubungan satu sama lain atau antara variabel lain dalam masalah yang ingin diteliti (Notoatmodjo, 2018).



Gambar 2. 2 Kerangka Konsep